

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN BERAS CADANGAN
PANGAN PEMERINTAH (CPP) DI DESA HULU PASAR
KECAMATAN AMUNTAI TENGAH
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Administrasi Publik



O L E H

MUHAMMAD WILDAN MAULIDI

NPM: 2022313

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
AMUNTAI
2026**

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama:

Nama : MUHAMMAD WILDAN MAULIDI

NPM : 2022313

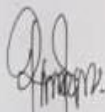
Program Studi : S1 Administarasi Publik

Judul Skripsi : "EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN BERAS
CADANGAN PANGAN PEMERINTAH (CPP) DI DESA
HULU PASAR KECAMATAN AMUNTAI TENGAH
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA"

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat
menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan
Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu
Administrasi (STIA) Amuntai

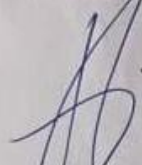
Amuntai, 11 Oktober 2025

Pembimbing 1



Ramona Handayani, S.Pd, MA
NUPTK. 8147760661300103

Pembimbing 2



M. Ridha Anshari, S.Sos., M.AP.
NUPTK. 15397726731302273

Mengetahui,
Program Studi Administrasi Publik



Ahmad Bahagi, S.Sos, M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah yang diberikan Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul ''Efektivitas Program Bahan Pangan Non Tunai (BPNT) Sembako Kepada Masyarakat Di Desa Hulu Pasar Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara''. Dalam proses penyusunan proposal penelitian ini, banyak sekali sumbangan pikiran dan pemberian data yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan. Kritik dan saran serta tanggapan yang bersifat membangun akan penulis terima demi kesempurnaan proposal penelitian ini.

Amuntai, Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER.....	i
TANDA PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Penelitian Terdahulu	13
B. Tinjauan Teoritis.....	17
C. Kerangka Pemikiran.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	26
B. Pendekatan Penelitian	26
C. Tipe Penelitian	27

D. Data dan Sumber Data.....	27
E. Desain Operasional Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
H. Uji Kredibilitas Data	33

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Data Informan Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian	30

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program, salah satunya adalah bantuan sosial (bansos). Bantuan sosial merupakan bentuk intervensi negara untuk mengurangi beban ekonomi masyarakat miskin serta kelompok rentan. Program ini sangat penting, terlebih di wilayah pedesaan yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup pada sektor pertanian, pekerjaan informal, dan usaha kecil. Melalui program bantuan sosial, pemerintah berupaya memberikan perlindungan, mengurangi beban pengeluaran rumah tangga, serta mendorong pemenuhan kebutuhan dasar. Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan, bantuan sosial didefinisikan sebagai pemberian kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang bersifat sementara maupun berkelanjutan guna mencegah terjadinya risiko. Dengan demikian, keberadaan bantuan sosial merupakan salah satu wujud komitmen negara dalam menghadirkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Namun, dalam praktiknya, program bantuan beras masih sering menghadapi berbagai permasalahan. Beberapa temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) maupun hasil kajian akademik menunjukkan bahwa permasalahan yang kerap muncul antara lain data penerima yang tidak valid,

adanya penerima ganda, distribusi yang tidak merata, keterlambatan penyaluran, hingga penyalahgunaan wewenang dalam pendataan (BPK RI, 2020). Hal ini berimplikasi pada tidak optimalnya bantuan beras dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas program pun menjadi dipertanyakan karena masyarakat yang benar-benar berhak terkadang tidak menerima, sementara masyarakat yang relatif mampu justru terdaftar sebagai penerima (Maun, 2020; Rosadi, 2021).

Kondisi tersebut sejalan dengan laporan Kementerian Republik Indonesia yang menyebutkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam basis Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN). Data yang kurang akurat mengakibatkan pelaksanaan bantuan beras tidak tepat sasaran (Kementerian RI, 2021). Di beberapa daerah, terdapat kasus di mana bantuan beras diterima oleh aparaturnya desa atau masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah, sedangkan masyarakat miskin yang sangat membutuhkan justru tidak terdaftar. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan program bantuan beras tidak hanya bergantung pada jumlah anggaran, tetapi juga pada mekanisme distribusi, ketepatan sasaran, dan kualitas pendataan.

Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) merupakan salah satu daerah di Kalimantan Selatan yang masih bergantung pada berbagai bentuk bantuan pemerintah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, angka kemiskinan di HSU pada November 2024 tercatat sebesar 5,75% dari total penduduk (BPS HSU, 2024; Katadata, 2024). Meskipun angka tersebut mengalami penurunan

dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, jumlah penduduk miskin yang cukup signifikan menjadikan bantuan beras sebagai program yang strategis dan sangat dibutuhkan masyarakat. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih sering muncul keluhan terkait ketidaktepatan sasaran penerima maupun keterlambatan penyaluran.

Secara lebih spesifik, penelitian ini difokuskan pada Desa Hulu Pasar. Pemilihan desa tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, desa tersebut merupakan wilayah dengan jumlah penerima bantuan yang relatif tinggi karena sebagian besar warganya termasuk kelompok berpenghasilan rendah (BPS HSU, 2024). Kedua, terdapat laporan dan keluhan masyarakat mengenai penyaluran bantuan di desa-desa tersebut, antara lain terkait penerima yang tidak sesuai kriteria, keterlambatan distribusi, beras yang tidak sesuai kriteria, kurangnya transparansi dalam proses pendataan.

Program bantuan beras merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat miskin melalui bantuan berupa bahan pangan pokok. Tujuan program ini adalah meningkatkan ketahanan pangan sekaligus sebagai jaring pengaman bagi keluarga penerima manfaat (KPM).

Program bantuan beras ini dirancang sebagai upaya pemerintah untuk mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin sekaligus meningkatkan ketahanan pangan keluarga penerima manfaat (KPM). Melalui pemberian berupaberas, pemerintah berupaya memastikan agar masyarakat berpenghasilan rendah dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari tanpa

harus terbebani oleh harga pangan yang terus meningkat. Selain itu, program ini juga menjadi salah satu bentuk perlindungan yang diharapkan mampu menjaga daya beli masyarakat miskin serta mendorong terciptanya kesejahteraan ekonomi yang lebih merata. Dengan demikian, keberadaan program Beras memiliki peran penting dalam membantu masyarakat miskin mempertahankan ketahanan pangan rumah tangga mereka di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Namun, dalam pelaksanaannya, penyaluran bansos beras tidak selalu berjalan efektif. Berdasarkan laporan Ombudsman RI tahun 2023, ditemukan bahwa sekitar 12% KPM mengeluhkan kualitas beras yang diterima, seperti beras ada bintik hitam atau beras berkutu. Selain itu, masih terdapat kasus penerima yang tidak tepat sasaran, di mana keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke atas tetap terdaftar sebagai penerima .

Fenomena serupa juga tampak di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Data Dinas Sosial (2023) menunjukkan bahwa dari 2.850 keluarga penerima manfaat bansosberas, terdapat sekitar 210 keluarga yang sebenarnya sudah masuk kategori ekonomi menengah tetapi tetap menerima , sementara sekitar 175 keluarga miskin justru tidak tercatat. Selain itu, di beberapa desa, termasuk Desa Hulu Pasar, masyarakat mengeluhkan bahwa penyaluran sering terlambat hingga 1–2 bulan, serta kualitas bahan pangan yang diterima tidak selalu layak konsumsi. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana efektivitas beras benar-benar tercapai, baik

dari sisi ketepatan sasaran, ketepatan waktu, maupun kualitas yang diterima masyarakat.

Jumlah masyarakat di Desa Hulu Pasar sebanyak 950 warga dengan 512 kartu keluarga. Program bantuan sosial berupa pembagian Beras kepada masyarakat miskin bertujuan untuk meringankan beban pengeluaran keluarga. Jumlah keluarga yang menerima beras sesuai DTSEN sebanyak 47 keluarga. Namun dalam praktiknya, pelaksanaan program tersebut sering menghadapi berbagai permasalahan. Di desa Hulu Pasar, data penerimaan Beras tahun 2025 ini menunjukkan bahwa dari 49 keluarga miskin yang terdaftar, hanya 35 keluarga yang benar-benar menerima . Sebaliknya, terdapat 12 keluarga yang tergolong mampu tetapi justru tetap mendapatkan Beras. Artinya, terdapat sekitar 28% tidak tepat sasaran.

Efektivitas pelaksanaan program bantuan beras cadangan pangan pemerintah (CPP) tidak hanya diukur dari tersalurkannya dana atau barang kepada masyarakat, tetapi juga dari ketepatan sasaran, transparansi, serta dampak yang dirasakan masyarakat penerima. Dalam perspektif administrasi publik, efektivitas kebijakan publik dapat dilihat dari sejauh mana kebijakan tersebut mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan observasi, banyak warga tidak memahami bahwa beras hanya diperuntukkan bagi keluarga miskin masuk Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Sosial (DTSEN). Dari sisi pencapaian tujuan, jumlah beras yang diberikan, yaitu 10 kg per bulan, hanya mampu mencukupi kebutuhan rata-rata keluarga selama

20 hari. Dampaknya, sebagian besar keluarga penerima, yaitu sekitar 10 keluarga mengaku belum merasakan perubahan nyata dalam hal kesejahteraan.

Keterlambatan penyaluran juga membuat banyak keluarga penerima kembali mengalami kesulitan ekonomi, terutama dalam mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari. Bagi sebagian masyarakat miskin, beras menjadi sumber utama konsumsi rumah tangga, sehingga ketika penyaluran tidak sesuai jadwal, mereka terpaksa membeliberas dengan harga pasar atau berutang ke warung. Situasi ini memperlihatkan adanya ketidakkonsistenan antara kebijakan dengan pelaksanaannya di lapangan, yang pada akhirnya berdampak terhadap efektivitas program itu sendiri. Selain itu, keterbatasan komunikasi antara pihak desa dengan masyarakat juga memperparah keadaan. Informasi mengenai mekanisme pendataan, verifikasi, dan kriteria penerima seringkali tidak tersampaikan secara jelas, sehingga warga hanya mengetahui secara sepihak dari kabar atau asumsi.

Beberapa warga yang tidak terdaftar di DTSEN merasa tidak adil karena melihat tetangganya yang lebih mampu justru mendapatkan. Akibatnya, terjadi ketegangan dan menurunnya kepercayaan terhadap proses pendataan penerima. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya isasi dari pihak aparat desa dan pendamping menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan ketidaktepatan sasaran penerima bansosberas. Permasalahan ini juga menunjukkan bahwa masih dibutuhkan pengawasan dan koordinasi yang lebih baik antara Dinas, aparat desa, dan pihak penyalur, agar penyaluran beras dapat

dilakukan secara tepat waktu dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan pemerintah. Dengan begitu, tujuan utama program untuk mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin dapat tercapai secara optimal. Informasi mengenai mekanisme pendataan, verifikasi, dan kriteria penerima seringkali tidak tersampaikan secara jelas, sehingga warga hanya mengetahui secara sepihak dari kabar atau asumsi. Permasalahan ini mencerminkan pentingnya peningkatan transparansi, isasi, dan pemutakhiran data DTSEN agar pelaksanaan program bantuan beras cadangan pangan pemerintah (CPP) dapat berjalan lebih efektif dan tepat sasaran.

Efektivitas pelaksanaan program bantuan beras cadangan pangan pemerintah (CPP) menjadi penting untuk diteliti karena menyangkut keberlangsungan hidup masyarakat dan kredibilitas pemerintah dalam melaksanakan kebijakan publik. Jika pelaksanaan tidak efektif, maka tujuan program pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak akan tercapai. Sebaliknya, jika pelaksanaan berjalan efektif, maka masyarakat penerima dapat merasakan manfaat secara optimal, kepercayaan publik terhadap pemerintah meningkat, serta ketimpangan dapat diminimalisasi (Rosadi, 2021).

Permasalahan-permasalahan yang terjadi di Desa Hulu Pasar terkait beras berupaberas adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kriteria penerima. Sebagian warga belum memahami bahwa beras hanya diperuntukkan bagi keluarga

miskin yang telah terdaftar dalam Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN). Kurangnya pemahaman ini menimbulkan kesalahpahaman di masyarakat, di mana masih ada warga yang tergolong mampu secara ekonomi namun merasa berhak menerima, karena menganggap bahwa program tersebut diberikan untuk semua warga tanpa terkecuali. Kondisi ini menyebabkan munculnya tuntutan dan kecemburuan antarwarga.

2. Kualitas beras yang diterima masyarakat penerima manfaat juga terkadang tidak sesuai dengan standar yang diharapkan. Dalam beberapa pelaksanaan, warga mengeluhkan bahwa beras yang dibagikan berwarna agak hitam, berketu, atau memiliki kualitas yang kurang layak untuk dikonsumsi. Kondisi ini menimbulkan kekecewaan di kalangan penerima karena yang seharusnya membantu kebutuhan pangan justru menimbulkan masalah baru.
3. Ditemukan pula sebagian penerima yang menjual kembali beras ke pasar atau kepada warga lain. Hal ini dilakukan karena mereka membutuhkan uang tunai untuk membeli kebutuhan pokok lain seperti lauk-pauk, minyak goreng, atau kebutuhan rumah tangga yang tidak dapat dipenuhi hanya dengan beras.
4. Penggunaan data penerima yang sudah tidak mutakhir. Data penerima yang menjadi acuan pelaksanaan program bantuan beras masih yang belum diperbarui sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat saat ini. Akibatnya,

terjadi ketidaksesuaian antara data di lapangan dengan kondisi ekonomi masyarakat. Sebagai contoh, terdapat warga miskin yang sebenarnya sangat membutuhkan, namun tidak tercantum dalam daftar penerima karena belum terdaftar di DTSEN terbaru. Sebaliknya, beberapa warga yang kondisi ekonominya telah membaik atau tidak lagi tergolong miskin justru masih menerima beras secara rutin. Situasi ini menimbulkan ketimpangan dan rasa ketidakadilan di masyarakat, karena tidak sampai kepada pihak yang benar-benar membutuhkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa indikator tepat sasaran dalam teori efektivitas Edi Sutrisno belum terpenuhi, sehingga menimbulkan ketimpangan dan rasa ketidakadilan di tengah masyarakat.

5. Selain masalah ketepatan sasaran, efektivitas program bantuan beras juga dapat dilihat dari kecukupan jumlah bantuan yang diberikan kepada penerima manfaat. Namun, pada kenyataannya, jumlah beras yang disalurkan hanya sebesar 10 kilogram/3 bulan untuk setiap keluarga. Jumlah tersebut dinilai belum memadai untuk mencukupi kebutuhan pangan keluarga miskin selama satu bulan penuh, terutama bagi keluarga dengan anggota yang cukup banyak. Akibatnya, yang diterima belum mampu secara signifikan meringankan beban ekonomi penerima, dan tujuan utama program belum sepenuhnya tercapai. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana efektivitas program Beras benar-benar dapat membantu masyarakat miskin dalam meningkatkan

kesejahteraannya. Selain itu, keterbatasan jumlah bantuan juga berpotensi menimbulkan ketergantungan semu, di mana masyarakat masih bergantung pada pemerintah tanpa benar-benar terbantu dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting dilakukan evaluasi mengenai kecukupan nilai dan dampak nyata dari beras terhadap kondisi ekonomi penerima manfaat, agar program ini dapat berjalan lebih efektif sesuai dengan tujuan awalnya.

6. Ada juga masalah pada aspek pelaksanaan dan jumlah, permasalahan lain yang muncul adalah minimnya dampak nyata dari program terhadap kesejahteraan penerima manfaat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai Efektivitas Program beras (CPP) beras Kepada Masyarakat Di Desa Hulu Pasar Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai sejauh mana telah disalurkan secara efektif di desa-desa tersebut, serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam memperbaiki sistem pelaksanaan program bantuan beras agar lebih tepat sasaran, tepat waktu, dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah efektivitas pelaksanaan program bantuan beras cadangan pangan pemerintah (CPP) kepada masyarakat di Desa Hulu Pasar Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, dengan perhatian khusus pada masalah ketidaktepatan sasaran penerima.

Fokus penelitian di sini dimaksudkan untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang akan dibahas, agar tidak menimbulkan terlalu luasnya penafsiran mengenai permasalahan terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang peneliti bahas. Maka peneliti memfokuskan penelitian menurut model Edi Sutrisno dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43), yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tercapai Tujuan
4. Perubahan Nyata

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan program bantuan beras cadangan pangan pemerintah (CPP) di Desa Hulu Pasar Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program bantuan beras cadangan pangan pemerintah (CPP) di Desa Hulu Pasar Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai utara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program bantuan beras cadangan pangan pemerintah (CPP) di Desa Hulu Pasar Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan bantuan beras cadangan pangan pemerintah (CPP).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu administrasi publik, khususnya dalam kajian efektivitas kebijakan publik terkait pelaksanaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan akurasi data penerima.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya partisipasi dalam memastikan transparansi dan ketepatan sasaran.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa menjadi referensi dan bahan perbandingan dalam kajian terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Hizmia Aziza, 2021 (Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai) Efektivitas Program Bantuan Sosial kepada Lanjut Usia dan Orang dengan Gangguan Jiwa Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kota Raja dan Jarang Kuantan). Program Bantuan Sosial Kepada Lanjut Usia dan Orang Dengan Gangguan Jiwa di Desa Kota Raja dan Jarang Kuantan sudah dilaksanakan, Namun terdapat beberapa masalah atau fenomena yang ditemukan diantaranya : data yang tidak akurat, pemahaman masyarakat yang masih kurang, pelaksanaan Program belum tepat waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Bantuan Sosial Kepada Lanjut Usia dan Orang Dengan Gangguan Jiwa di Desa Kota Raja dan Desa Jarang Kuantan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sumber data yang digunakan 16 orang Informan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Program Bantuan Sosial Kepada Lanjut Usia dan Orang Dengan Gangguan Jiwa Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kota Raja Dan Jarang Kuantan) berjalan dengan

cukup efektif. Hal ini berdasarkan : Pertama, tepat sasaran dalam ketepatan penerima manfaat program cukup efektif, tepat sasaran dalam kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat sudah efektif. Kedua, tercapainya tujuan dalam tercapainya tujuan program cukup efektif. Ketiga, perubahan nyata dalam perubahan kondisi sosial dan kondisi ekonomi serta kebermanfaatan program cukup efektif. Keempat, pemahaman program dalam pengetahuan masyarakat terhadap program ternyata masih kurang efektif. pemahaman program dalam hal sumber informasi tentang program sudah cukup efektif. Kelima, tepat waktu dalam kesesuaian waktu pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan kurang efektif, tepat waktu dalam keberlanjutan program sudah efektif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Kepada Lanjut Usia Dan Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Desa Kota Raja dan Jarang Kuantan diantaranya, faktor pendorong : keakuratan data, kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat, keberlanjutan Program. faktor penghambat : kouta penerima lanjut usia dan orang dengan gangguan jiwa, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Program, kurang sesuanya waktu pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan.

2. Riky Ademulales, 2022 (Universitas Muhammadiyah Mataram) Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Covid-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Tahun 2020. Bantuan Sosial Tunai

(BST) adalah Bantuan yang diberikan kepada masyarakat terdampak covid-19 untuk memenuhi kebutuhan dasar. Bantuan Sosial Tunai (BST) merupakan Bantuan Non-Reguler yakni Bantuan yang diberikan kepada masyarakat terdampak pandemic Covid-19 dan Bantuan ini merupakan pemerintah yang bersumber dari Kementerian Sosial (Kemensos) yang akan disalurkan kepada masyarakat berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penentuan narasumber menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penyaluran Bantuan Sosial Tunai Covid-19 Di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram tahun 2020 berjalan efektif.

Penelitian yang saya teliti ini memiliki keunggulan pada objek penelitian yang dipilih. Jika sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pelaksanaan bantuan sosial sosial di wilayah perkotaan atau kecamatan tertentu, penelitian ini menyoroti pelaksanaan program bantuan beras cadangan pangan pemerintah (CPP) di Desa Hulu Pasar Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pemilihan lokasi ini memberikan kontribusi baru karena belum banyak penelitian yang menyoroti efektivitas bansos beras pada tingkat desa di daerah tersebut, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran lebih kontekstual terhadap realitas di lapangan.

Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan fokus pada jenis bantuan sosial yang dikaji. Penelitian terdahulu cenderung membahas program bantuan secara umum, atau lebih menekankan pada bantuan tunai seperti Program Keluarga Harapan (PKH) maupun bantuan Langsung Tunai (BLT). Sementara itu, penelitian ini secara khusus menelaah efektivitas program bantuan beras yang sifatnya non-tunai dan berbasis kebutuhan pangan. Fokus khusus ini menjadikan penelitian lebih spesifik dalam menilai keberhasilan program, terutama dalam konteks ketepatan sasaran, ketepatan jumlah, dan ketepatan waktu.

Keunggulan lain juga terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, sehingga mampu menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman penerima bantuan maupun pelaksana di lapangan. Hal ini berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data survei semata. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai efektivitas pelaksanaan program bansos beras, serta menghadirkan kebaruan (*novelty*) dari sisi fenomena yang diangkat, yaitu adanya ketidaktepatan sasaran penerima di masyarakat.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian

Kata efektif berasal dari Bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefenisikan efektivitas sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas diartikan sebagai suatu yang ada efeknya (akibat, pengaruh) dapat diartikan dapat membawa hasil, berhasil guna serta dapat pula berarti mulai berlaku.

Bormasa (2022:131) mengemukakan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan organisasi dalam mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang ada dengan ukuran yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Sanjaya dkk (2022:302) efektivitas ialah penyelesaian pekerjaan tepat waktu yang telah ditentukan artinya apakah pelaksanaan tugas tersebut dinilai cukup efektif atau tidaknya bergantung pada bagaimana tugas itu dilaksanakan.

Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri (2017:125) efektivitas dapat diartikan sampai seberapa jauh tujuan organisasi secara keseluruhan dapat tercapai.

Sedangkan menurut Hafid dalam Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri (2017:125) bahwa efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran (kuantitas, kualitas, waktu) telah tercapai.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai efektivitas, dapat kita simpulkan bahwa Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Efektivitas program merupakan suatu cara untuk mengukur sejauh mana suatu program berjalan, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. sebelumnya.

Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas (hasil) yaitu mengarah pada pencapaian unjuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Eefektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Dimana makin tinggi persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas

Efektivitas merupakan sebagai suatu keberhasilan dalam melakukan program dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang dapat

menentukan efektivitas organisasi berhasil dilakukan dengan baik atau tidak.

Berikut ini, dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan organisasi dari Muhyadi dalam Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri (2017:133-135):

1. Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi berkaitan erat dengan struktur dan teknologi yang diterapkan. Tingkat kompleksitas dan formalitas struktur serta sistem kewenangan dalam pengambilan putusan CS Dipindai dengan (sentralisasi dan desentralisasi) berpengaruh terhadap efektivitas organisasi. Struktur yang mendukung tercapainya tingkat efektivitas yang tinggi bergantung pada jenis organisasi serta tujuan yang akan dicapai.

2. Karakteristik Lingkungan

Organisasi tidak berjalan sendirian melainkan bersama beberapa organisasi lain dalam lingkungan yang lebih luas. Dengan kata lain, interaksi antara organisasi dengan lingkungan merupakan sesuatu yang lazim sehingga keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya dipengaruhi oleh kemampuan interaksi dengan lingkungan.

3. Karakteristik Pekerja

Faktor manusia (anggota organisasi) merupakan faktor yang pengaruhnya besar terhadap efektivitas. Perilaku anggota dapat dikatakan sebagai dukungan yang penting berarti bagi pencapaian keefektifan organisasi. Namun di satu sisi, hal ini dapat dikatakan sebagai hambatan yang sanggup mengurangi bahkan menggagalkan keefektifan. Satu hal yang selalu terdapat pada setiap organisasi ialah bahwa masing-masing anggota memiliki karakteristik berbeda dari satu anggota kepada anggota lain sehingga mempengaruhi perilaku.

4. Kebijakan dan Praktik Manajemen

Kebijakan yang diambil seorang manajer dalam mengelola organisasi memiliki dampak langsung terhadap keefektifan organisasi. Hal ini meliputi proses dan mekanisme kerja yang berlangsung dalam sebuah organisasi. Pada intinya, aspek-aspek yang berkaitan dengan kebijakan manajer mencakup penentuan tujuan yang strategi, pencarian dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, penciptaan lingkungan yang merangsang anggota untuk berprestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan

pengambilan putusan, dan kebijakan yang menyangkut kemampuan organisasi dalam merespon lingkungan.

c. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. CS Dipindai dengan menurut Edi Sutrisno dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43) bahwa dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau aktivitas perlu diperhatikan beberapa indikator, yaitu:

- 1) Pemahaman program yaitu untuk mengetahui sejauh mana masyarakat mengetahui tentang program-program yang dilaksanakan.
- 2) Tepat sasaran yaitu untuk mengukur apakah program yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau belum. Apakah program yang dilaksanakan bermanfaat bagi yang menerima atau tidak. Sehingga indikator ini penting untuk digunakan mengetahui efektivitas suatu program kegiatan.
- 3) Tercapainya tujuan, yaitu hasil pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

- 4) Perubahan nyata, yaitu untuk melihat perubahan kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah menerima program yang telah dilaksanakan.

2. Bantuan Sosial

a. Definisi Bantuan Sosial

Definisi bantuan sosial menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2011 (Permendagri, 2011) adalah pemberian bantuan berupa uang atau beras dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, dan atau masyarakat yang sifatnya selektif. Definisi bantuan sosial Menurut Pusat Penyuluhan Sosial (Tristanto, 2020) merupakan program transfer dana atau barang yang dimaksudkan untuk mengurangi kemiskinan dengan mendistribusikan kemakmuran dan melindungi rumah tangga dari perubahan kondisi pendapatan, dimana bantuan tersebut ditujukan untuk memenuhi tingkat minimum hidup layak, dan tingkat minimum nutrisi, serta membantu rumah tangga untuk mengantisipasi risiko yang ada. Sedangkan definisi bantuan sosial menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 254/PMK.05/2015 (Kemenkeu_RI, 2020) tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga adalah pengeluaran berupa transfer uang, beras atau jasa yang diberikan oleh Pemerintah kepada masyarakat miskin atau tidak mampu untuk melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya risiko sosial dan meningkatkan kemampuan ekonomi.

Bantuan sosial adalah merupakan pemberian bantuan yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif dalam bentuk CS Dipindai dengan uang/barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam pemberian bantuan sosial, baik Pemerintah Daerah sebagai pemberi bantuan sosial maupun Masyarakat/Lembaga Kemasyarakatan sebagai penerima bantuan sosial mempunyai kewajiban untuk mempertanggung jawabkan bantuan sosial sesuai porsinya berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Pada bagian ini bantuan sosial dikelompokkan menjadi dua kelompok, yakni reguler dan temporer. Reguler ditujukan untuk menanggulangi risiko dan kerentanan berdasarkan siklus hidup dan memiliki sifat yang permanen, dan diberikan kepada individu/rumah tangga penerima berdasarkan jenis kerentanan yang dihadapi secara berkelanjutan. Temporer ditujukan untuk menanggulangi risiko dan kerentanan yang disebabkan oleh bencana alam, bencana , atau krisis ekonomi, dan diberikan kepada individu/rumah tangga penerima pada saat situasi darurat.

Bantuan beras cadangan pangan pemerintah (CPP) adalah salah satu bentuk program perlindungan sosial yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat berpenghasilan rendah. Berbeda dengan bantuan tunai, bantuan ini berbentuk barang, di mana setiap

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menerima sejumlah beras dengan kualitas dan kuantitas tertentu dalam periode waktu yang telah ditetapkan. Program ini merupakan bentuk intervensi pemerintah untuk memastikan bahwa kebutuhan dasar paling mendasar, yaitu karbohidrat, dapat terpenuhi bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama saat terjadi gejolak ekonomi atau kenaikan harga pangan.

b. Tujuan Bantuan Sosial

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 (Peraturan Pemerintah, 2005) tujuan pemberian bansos adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengatasi hal-hal yang berkaitan dengan risiko sosial. Sedangkan Tazkia Rangkuti Aulia (Aulia, 2021) menjabarkan ada beberapa tujuan bantuan sosial yaitu sebagai berikut:

- 1) **Rehabilitasi Sosial**
Yaitu untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.
- 2) **Perlindungan Sosial**
Yaitu untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal.
- 3) **Pemberdayaan Sosial**
Yaitu untuk menjadikan seseorang atau kelompok masyarakat yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.
- 4) **Jaminan Sosial**
Merupakan skema lembaga untuk menjamin penerima bantuan sosial agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak.

- 5) Penanggulangan Kemiskinan
Memiliki arti bahwa bantuan sosial merupakan kebijakan, program, kegiatan, dan sub kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.
- 6) Penanggulangan Bencana
Merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk rehabilitasi.

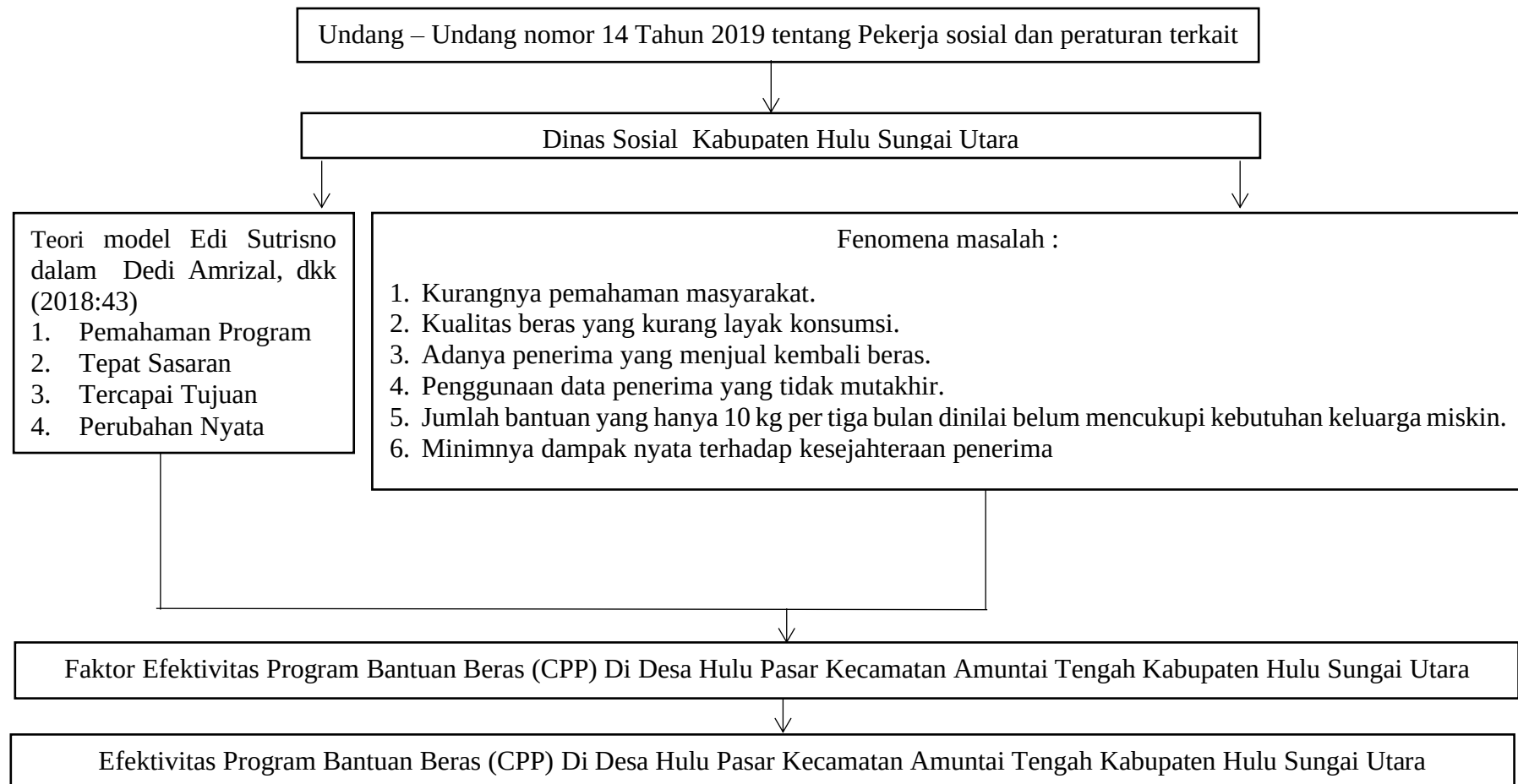
C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori-teori yang disampaikan penulis, maka diperlukan suatu kerangka pemikiran yang jelas. Kerangka pemikiran dibuat dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dan penguji dalam memahami penelitian mengenai efektivitas pelaksanaan program bantuan beras cadangan pangan pemerintah (CPP) kepada Masyarakat di Desa Hulu Pasar Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara serta faktor-faktor yang menghambatnya. Agar penelitian ini lebih terarah maka difokuskan pada teori kepada beberapa aspek pokok teori peran menurut model Edi Sutrisno dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43) sebagai berikut:

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tercapai Tujuan
4. Perubahan Nyata

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Hulu Pasar yang berada di Kecamatan Amuntai tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hulu Pasar Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pemilihan desa tersebut didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, desa ini merupakan wilayah penerima program beras, sehingga relevan untuk dijadikan objek penelitian. Kedua, berdasarkan informasi awal, terdapat masalah ketidaktepatan sasaran penerima, di mana masih ada warga mampu yang menerima bantuan sementara sebagian warga miskin tidak tercatat. Kondisi ini menjadi alasan penting untuk diteliti lebih mendalam. Ketiga, lokasi penelitian dipilih karena dekat dengan domisili peneliti, sehingga memudahkan proses pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang di rumuskan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian penjelasan yaitu penelitian yang menganalisa hubungan antara variabel-variabel penelitian dan hipotesis yang harus dibuktikan.

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif Sugiyono (2019:25) dimana peneliti berupaya untuk mengamati, mengumpulkan dan menganalisa data serta mengungkapkan secara jelas Efektivitas Program beras (CPP) Kepada Masyarakat Di Desa Hulu Pasar Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan dan menganalisa Efektivitas Program beras (CPP) Kepada Masyarakat Di Desa Hulu Pasar Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Metode yang digunakan antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami secara lebih mendalam tentang kualitas pelayanan yang diberikan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun data primer yang peneliti ambil adalah melakukan wawancara langsung pada masyarakat desa dan pada aparat di Desa Hulu Pasar Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung memberi keterangan dan bersifat melengkapi sumber data primer yang diperoleh dari dokumen desa, laporan pemerintah, dan literatur terkait bantuan sosial di Desa Hulu Pasar Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Sumber Data

Sumber Data menurut Sugiyono (2019:225) adalah data yang digali dalam penelitian ini bersumber dari informan. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data disebut informan, orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik observasi maka sumber data disebut informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi data. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai terhadap informan pangkal sampai informan kunci. Wawancara akan dihentikan ketika data yang terkumpul sudah mencapai titik jenuh, yaitu jawaban yang diperoleh menunjukkan kesamaan atau tidak ada informasi yang baru. Dalam penelitian ini, informan terdiri dari beberapa pihak yaitu pada tabel 3.1 informan penelitian berikut ini:

Tabel 3.1**Data Informan Penelitian**

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Muhammad Zaky Mubarak, S.Ag	Kepala Bidang Pemberdayaan dan Penanganan Fakir Miskin Dinas	1
2	Milna Nor Adhia, S.Pd., M.AP.	Tenaga Kesejahteraan Kecamatan (TKSK) Kecamatan Amuntai Tengah	1
3	Rijali Rahman	Kepala Desa Hulu Pasar	1
4	Maina Safitri, S.Pd.	Sekretaris Desa Hulu Pasar	1
5	Akhmad Hidayaturrehman, S.Sos.	Aparat Desa Hulu Pasar	1
6	Dody Fathuda	Masyarakat penerima Program Bantuan Beras RT.01	1
7	Marini	Masyarakat penerima Program Bantuan Beras RT.01	1
8	Syaipullah	Masyarakat penerima Program Bantuan Beras RT.02	1
9	Misran	Masyarakat penerima Program Bantuan Beras RT.02	1
10	Hamidah	Masyarakat penerima Program Bantuan Beras RT.03	1
11	Kayah	Masyarakat penerima Program Bantuan Beras RT.03	1
12	Anita	Masyarakat penerima Program Bantuan Beras RT.04	1
13	Sakirah	Masyarakat penerima Program Bantuan Beras RT.04	1
14	Farida Ariani	Masyarakat Non penerima Program Bantuan Beras	1
15	Sri Murtini	Masyarakat Non penerima Program Bantuan Beras	1
Jumlah		15	

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. Definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam penelitian yang dikehendaki pada penelitian ini penulis berusaha membuat desain operasional sebagai berikut:

Tabel 3.2

Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas Edi Sutrisno dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43)	1. Pemahaman Program	a. Akses masyarakat terhadap informasi program b. Pengetahuan masyarakat terhadap program c. Pengetahuan pelaksana terhadap program
	2. Tepat Sasaran	a. Ketepatan penerima manfaat program b. Kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat
	3. Tercapainya Tujuan	a. Tercapainya tujuan program
	4. Perubahan Nyata	a. Perubahan kondisi masyarakat b. Perubahan kondisi ekonomi masyarakat

Variabel	Sub Variabel	Indikator
		c. Kebermanfaatan program bagi penerima program

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau informasi dari responden sesuai lingkup penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam (*in-Depth Interview*)

Digunakan untuk menggali informasi langsung dari narasumber, seperti perangkat desa, pendamping, dan masyarakat penerima maupun non-penerima. Dengan wawancara, peneliti dapat mengetahui pandangan, pengalaman, dan perasaan narasumber terkait pelaksanaan bansos.

2. Observasi Langsung di Lapangan

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pelaksanaan di lapangan, termasuk mekanisme distribusi, interaksi antara perangkat desa dan masyarakat, serta kondisi penerima. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data faktual yang sesuai dengan kenyataan di lapangan.

3. Dokumentasi dari Arsip dan Data Resmi Desa

Data diperoleh dari arsip, laporan resmi desa, daftar penerima, serta foto kegiatan pelaksanaan bansos. Teknik ini melengkapi hasil wawancara dan observasi, sehingga data yang terkumpul lebih komprehensif.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019:337-345), mengemukakan:

“Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi : *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (verifikasi dan penarikan kesimpulan)”. Langkah-langkah analisis data penelitian ini dijelaskan secara berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan pada hal - hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, dan mencarinya bila perlu.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclousiun Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Uji Kredibilitas Data

Untuk memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber. Misalnya, keterangan dari perangkat desa dibandingkan dengan keterangan dari masyarakat penerima .

2. Triangulasi Teknik

Membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika ketiganya menunjukkan hasil yang sama, maka data tersebut dianggap valid.

3. Member Check

Mengonfirmasi kembali hasil wawancara atau temuan penelitian kepada narasumber untuk memastikan bahwa data yang dicatat peneliti sesuai dengan maksud dan pengalaman narasumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Ademulales, Riky. 2022. *Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Covid-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Tahun 2020*. Skripsi Sarjana di Fakultas Ilmu dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram: Perpustakaan Universitas Muhammadoyah Mataram.
- Amrizal, Dedi, Ahmad Hidayah Dalimunthe, Yusriati. 2018. *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Aziza, Hizmia. 2021. *Efektivitas Program Bantuan Sosial kepada Lanjut Usia dan Orang dengan Gangguan Jiwa Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kota Raja dan Jarang Kuantan)*. Skripsi Sarjana di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai: Perpustakaan STIA Amuntai.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2020*. Jakarta: BPK RI.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara. (2024). *Statistik Kesejahteraan Rakyat HSU 2024*. Amuntai: BPS.
- Badu, Syamsu Q., dan Novianty Djafri. 2017. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Bormasa, M. F. 2022. *Kepemimpinan dan Efektivitas Kerja*. CV Pena Persada: Purwokerto Selatan.
- Katadata. 2024. *5,75% Penduduk di Kabupaten Hulu Sungai Utara Masuk Kategori Miskin*. (online). Tersedia: <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/e0a46c7fa64d372/5-75-penduduk-di-kabupaten-hulu-sungai-utara-masuk-kategori-miskin> (30 November 2024)
- Kementerian RI. (2021). *Laporan Tahunan Program*. Jakarta: Kemensos.
- Kencana, Inu. 2017. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Maun. 2020. Efektivitas Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico* Vol 9, No. 2, hlm 1-10.
- Muhammad. 2019. *Pengantar Ilmu Administrasi Negara*. Unimal Press: Lhokseumawe.
- Revida, Erika. Et al. 2021. *Pengantar Ilmu Administrasi Publik*. Yayasan Kita Menulis: Medan.
- Rosadi, Nindya Cahya. 2021. *Efektivitas Program Tunai (BST) pada Masa Pandemi Covid-19 di Perumahan Taman Cikande, Jayanti-Tangerang*.

Skripsi Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Perpustakaan UIN Jakarta.

Sanjaya, H. T., M. R. Hermawan, B. D. Mardika. 2022. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan: Kualitas Kerja, Efektivitas Kerja, dan Komunikasi Kerja (Literatur Review Kualitas Kerja)*. Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi Vol 3, No. 3, hlm 300-311.

Sellang, Kamaruddin. 2016. *Administrasi dan Pelayanan Publik Antara Teori dan Aplikasinya*. Ombak: Yogyakarta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.